

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 12 PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI SMAN 1 KUPANG

Maria Della Strada Rostina Doren¹, Margareta Sofyana Irma Kaet²

dorenritna@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Article Info

Article history:

Published November 30, 2025

Kata Kunci:

Project Based Learning, Kreativitas, Seni Tari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Tari kelas XII di SMA Negeri 1 Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan, yang tampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan gerak, pola lantai, desain kelompok, serta kostum tari kreasi NTT.

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in enhancing students' creativity in the Dance Art subject for Grade 12 at SMA Negeri 1 Kupang. The research employed a qualitative approach using Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through interviews, observations, performance assessments, and documentation. The findings indicate that the implementation of the PjBL model significantly improved students' creativity, particularly in developing movements, floor patterns, group formations, and costumes for the NTT creative dance project.

Keywords: Project Based Learning, Creativity, Dance Art.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektualitas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiyono, 2019, hlm. 39). Pendidikan dipandang sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, karena upaya mendidik telah dimulai sejak manusia

dilahirkan hingga akhir hayatnya. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan negara dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap individu perlu menempuh pendidikan sebagai sarana dalam menata dan mempersiapkan masa depannya secara lebih baik.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor penting, di antaranya peran guru dan peserta didik serta pemilihan model pembelajaran yang tepat. Guru memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik dalam menentukan model pembelajaran menjadi hal yang esensial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang, ditemukan bahwa proses pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi seni tari, masih berpusat pada guru. Hal ini ditandai dengan penggunaan metode ceramah yang dominan, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka, yang pada akhirnya menghambat pengembangan kreativitas secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kreativitas peserta didik adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini berorientasi pada aktivitas dan keterlibatan langsung peserta didik melalui berbagai proyek atau tugas yang menuntut tanggung jawab individual maupun kelompok. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru secara kreatif serta berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan ide-ide tersebut menjadi suatu produk atau karya yang bernilai.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran seni tari kreasi di kelas XII SMA Negeri 1 Kupang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami berbagai peristiwa berdasarkan pengalaman subjek penelitian, meliputi aspek perilaku, pemahaman, keinginan, motivasi, serta tindakan, yang kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif naratif. Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data yang digunakan mencakup data kualitatif dan kuantitatif, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Tari pada mata pelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan oleh guru Seni Budaya kelas XII dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Menurut Suci Sasmita (2020, hlm. 226), penelitian deskriptif merupakan upaya untuk menemukan fakta disertai dengan interpretasi yang akurat.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada

landasan filosofis dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi natural (Sugiyono, 2019, hlm. 25). Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam, pengembangan teori, serta pendeskripsian kompleksitas dan realitas sosial yang menjadi fokus kajian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dari bulan Agustus-November 2025. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran Seni Tari. Guru seni tari dan mahasiswa PPL berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas siswa kelas 12 Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Kupang.

Pendidikan sangat bergantung pada peran guru serta pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran seni tari kelas XII di SMA Negeri 1 Kupang, penggunaan metode ceramah menyebabkan rendahnya kreativitas siswa karena keterbatasan kesempatan untuk berekspresi dan berkarya secara mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran Project Based Learning dianggap tepat untuk diterapkan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas XII di SMA Negeri 1 Kupang terbukti dapat membantu siswa mengembangkan bakat serta meningkatkan kemampuan kreativitas mereka dalam berkarya.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui kegiatan praktik menarikan tari kreasi. Proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model project based learning diawali melalui sejumlah langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Pelaksanaan siklus I

1. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan sebelum pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya yang berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik melalui materi tari kreasi dan tradisi NTT. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada pertemuan ini, guru memberikan apersepsi terkait materi tari kreasi NTT yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan penjelasan materi serta menayangkan beberapa contoh video tari. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yaitu kelompok satu terdiri atas lima anggota, kelompok dua terdiri atas tujuh anggota, kelompok tiga terdiri atas sembilan orang dan kelompok empat terdiri atas enam belas orang. Tahap berikutnya adalah menentukan tema proyek sebagai langkah awal penerapan pembelajaran berbasis proyek. Guru bersama peserta didik menyepakati tema tarian.

Tahap berikutnya adalah peneliti bersama peserta didik merancang langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik mulai mencari ide gerak tari yang sesuai dengan musik yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompok masing-masing. Setelah itu, dilakukan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek sebagai tahap penutup pada pertemuan pertama Siklus I. Guru mempertimbangkan estimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan karya tari, termasuk meninjau jadwal ujian akhir

semester yang akan berlangsung pada bulan November 2025, dalam menyongsong HUT SMAN 1 Kupang, serta menyesuaikannya dengan durasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian proyek.

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan sebagai kelanjutan dari pertemuan sebelumnya, dengan fokus pada tahap penyelesaian akhir proyek. Peneliti memantau aktivitas peserta didik selama satu minggu terakhir sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, yaitu mengkreasikan gerak serta pola lantai untuk tari kreasi NTT.

Pada tahap penyelesaian proyek pada pertemuan kedua Siklus I, guru menyiapkan lembar penilaian untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menampilkan hasil proyek yang telah disusun oleh masing-masing kelompok.

Urutan penampilan setiap kelompok ditentukan melalui proses pengundian oleh peneliti, dengan hasil yakni kelompok 1 tampil pertama, disusul oleh kelompok 3, kemudian kelompok 2, dan terakhir kelompok 4.

Tahap berikutnya adalah evaluasi sebagai penutup pembelajaran pada Siklus I. Evaluasi dilakukan oleh guru mulai dari kelompok yang tampil pertama hingga kelompok terakhir. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki berbagai kekurangan yang muncul dalam hasil proyek masing-masing kelompok.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada pertemuan kedua Siklus I, ditemukan bahwa dua kelompok masih mengalami kesulitan dalam mengkreasikan dan mengembangkan gerak serta pola lantai pada tari kreasi NTT, sedangkan dua kelompok lainnya menunjukkan peningkatan kreativitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilanjutkan ke Siklus II sebagai tahap penyempurnaan dari Siklus I, dengan fokus pada pengembangan gerak, pola lantai, serta desain kelompok dalam tari kreasi NTT.

4. Refleksi (Reflecting)

Hambatan yang muncul pada Siklus I meliputi dua aspek. Pertama, masih terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menciptakan gerak untuk tari kreasi NTT, yang disebabkan oleh minimnya pengalaman menari serta kurangnya referensi yang dimiliki. Kedua, suasana kelas menjadi kurang kondusif karena peserta didik mulai ramai dan sibuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

Berdasarkan kendala tersebut, beberapa solusi dirumuskan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Pertama, peneliti menyiapkan beberapa video yang relevan dengan materi untuk ditayangkan selama proses pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik terkait cara mengembangkan gerak dan pola lantai dalam tari. Kedua, peneliti memberikan pendampingan serta bimbingan langsung saat peserta didik melakukan proses penciptaan dan pengembangan gerak serta pola lantai, guna menjaga situasi kelas tetap kondusif.



(Foto pelaksanaan siklus 1)

a. Pelaksanaan siklus II

1. Perencanaan(Planning)

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II, peneliti menyampaikan hasil evaluasi dari siklus I kepada peserta didik. Penyampaian informasi tersebut dianggap penting agar siswa dapat mengetahui capaian mereka serta mengemukakan berbagai kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan(Action)

Pada pertemuan ini, langkah awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi serta menampilkan beberapa contoh tari kreasi. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan memperagakan sejumlah contoh gerak, pola lantai, desain kelompok, dan kostum. Tahapan pembelajaran pada siklus ini tetap menerapkan model pembelajaran berbasis proyek; serta tahap penentuan tema serta proses pembagian kelompok.

Tema proyek dan kelompok tari pada siklus ini tetap menggunakan tema sebelumnya yaitu tari kreasi NTT. Pertemuan ke 2 pada siklus II yang merupakan lanjutan pertemuan 1 sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan model pembelajaran Project Based Learning. Pertemuan ke 2 siklus II, tercatat semua siswa hadir pada hari itu. Pelaksanaan siklus II merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari materi konsep, teknik dan prosedur berkarya tari kreasi.

Pertemuan kedua pada siklus II diawali dengan kegiatan peserta didik mempersiapkan seluruh kebutuhan pementasan di bawah arahan dan bimbingan peneliti. Tahap berikutnya adalah penyelesaian proyek dengan urutan penampilan sesuai dengan susunan kelompok, mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4. Langkah terakhir yang dilaksanakan meliputi evaluasi dan apresiasi bagi seluruh kelompok untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kekurangan yang muncul dalam hasil proyek, khususnya pada tahap penilaian kinerja saat pementasan. Apresiasi diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

3. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal tersebut tampak dari antusiasme dan kreativitas siswa yang menunjukkan peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dengan tetap berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti menemukan adanya peningkatan kreativitas yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Siswa mampu mengkreasi gerak tari kreasi NTT. serta menampilkannya di atas panggung dengan sangat baik dan penuh percaya diri, sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah dijelaskan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, terlihat bahwa secara umum terjadi peningkatan kreativitas siswa dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah mampu mengembangkan serta menciptakan gerak dan pola lantai pada tari kreasi NTT.

Selain itu, siswa memerlukan berbagai referensi tambahan, bimbingan, serta waktu yang memadai untuk dapat belajar dan mengekspresikan ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran.



(Foto Pementasan karya siswa kelompok 1)



(Foto Pementasan karya tari siswa kelompok 2)



(Foto pementasan karya tari siswa kelompok 3)

2. Peningkatan Kreativitas Siswa setelah Diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas XII di SMA Negeri 1 Kupang.

Hasil penilaian kreativitas pada siklus I terhadap 36 siswa kelas XII MENU 5 SMA Negeri 1 Kupang menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa telah mencapai standar ketuntasan dalam pembelajaran seni tari kreasi, sedangkan 21 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Jumlah keseluruhan nilai kinerja siswa adalah 2.376, dengan nilai rata-rata sebesar 66%. Persentase ketuntasan untuk 15 siswa tersebut adalah 42%, sementara persentase ketidaktuntasan bagi 21 siswa adalah 58%. Berdasarkan interval persentase tingkat kreativitas, capaian ketuntasan sebesar 42% termasuk dalam kategori cukup.

Hasil penilaian kinerja pada siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas XII MENU 5 SMA Negeri 1 Kupang, total perolehan nilai adalah 2.808 dengan rata-rata sebesar 78%. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 31 siswa telah melampaui standar ketuntasan, yaitu nilai minimal 75, dengan persentase ketuntasan sebesar 86%. Sementara itu, 5 siswa belum memenuhi standar ketuntasan dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 14%. Pada

interval persentase tingkat kreativitas, 30 siswa yang telah mencapai ketuntasan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86%.

Penilaian unjuk kerja kreativitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil, hal itu ditunjukkan pada tabel hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, yang selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan dalam penelitian. Data yang dihasilkan dari kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari, khususnya pada materi tari kreasi NTT.

Penerapan model Project Based Learning pada siswa kelas XII diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Tahap ini disebut sebagai pra-siklus. Pada tahap pra-siklus ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya rendahnya kreativitas siswa dalam seni tari yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru. Minimnya variasi model pembelajaran membuat siswa kurang bersemangat dan mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan kelas. Selain itu, guru lebih sering memberikan tugas dari buku paket dan jarang melaksanakan kegiatan praktik, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan siklus I.

Pada siklus I, ditemukan bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan mengkreasikan gerak, pola lantai, desain kelompok, serta kostum dalam tarian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

Berdasarkan temuan pada siklus I, peneliti kemudian merumuskan tindakan perbaikan dan menyusun rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya guna mengatasi permasalahan yang muncul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus selanjutnya meliputi: (1) menyediakan berbagai referensi video tari kreasi yang memuat contoh pengembangan gerak, pola lantai, desain kelompok, dan kostum; (2) mengatur alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran sesuai kebutuhan; dan (3) meningkatkan ketertiban kelas dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti materi pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Siklus II tetap menerapkan tahapan pembelajaran berbasis proyek sebagaimana pada siklus I. Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan pada siklus I untuk mengatasi permasalahan yang ada menunjukkan hasil yang positif pada siklus II, yang ditandai dengan peningkatan kreativitas siswa berdasarkan tabel penilaian kinerja pada empat aspek penilaian. Siswa telah mampu mengembangkan dan mengkreasikan gerak, pola lantai, desain kelompok, serta kostum tari, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan peningkatan pada aspek-aspek tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas XII pada mata pelajaran Seni Tari di

SMA Negeri 1 Kupang. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses penciptaan karya tari, mulai dari pencarian ide, pengembangan gerak, penyusunan pola lantai, desain kelompok, hingga penentuan kostum.

Pada siklus I, kreativitas siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan keterbatasan dalam mengembangkan gerak serta kurangnya pemahaman tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya tari kreasi. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengalaman siswa dan terbatasnya referensi pembelajaran yang mereka peroleh. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penyediaan media pembelajaran tambahan, bimbingan intensif, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif, kreativitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari 42% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif, bekerja sama, serta mengekspresikan ide-ide seni secara lebih optimal dalam proses pembelajaran seni tari.

Saran

1. Bagi Guru Seni Budaya

Guru disarankan untuk menjadikan model Project Based Learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam materi seni tari, mengingat pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang variatif, seperti video tari kreasi, contoh gerak, atau referensi pendukung lainnya untuk mendorong siswa mengeksplorasi ide kreatif secara lebih mendalam.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bereksplorasi, maupun menciptakan ide-ide baru dalam berkarya tari. Siswa juga perlu memanfaatkan kesempatan praktik untuk mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam menampilkan karya seni.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran seni tari, termasuk ruang praktik, perangkat audio, serta akses terhadap sumber belajar digital. Dukungan ini penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi, jenjang kelas, atau mengombinasikan Project Based Learning dengan model pembelajaran lain guna melihat efektivitasnya pada aspek-aspek pembelajaran seni yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan evaluasi yang lebih komprehensif untuk menggali perkembangan kreativitas siswa secara lebih mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Boss, S., & Krauss, J. (2014). *Reinventing Project-Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age*. International Society for Technology in Education.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sasmita, S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. Autodesk Foundation.
- Wena, M. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Bumi Aksara.